

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap lirik lagu "Dermaga" oleh Idgitaf menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini berhasil mengungkap makna mendalam yang terkandung dalam dixi kiasan yang digunakan dalam lirik lagu tersebut. Dixi-dixi yang dipilih oleh Idgitaf dalam lagu ini tidak hanya menggambarkan pengalaman pribadi sang penulis lagu, tetapi juga mencerminkan perasaan-perasaan universal yang dapat dirasakan oleh banyak orang. Perasaan-perasaan tersebut meliputi perpisahan, kerentanan, harapan, dan kelelahan emosional yang terkait dengan hubungan antar manusia, baik yang bersifat romantis maupun sosial. Hal ini menunjukkan bagaimana lagu ini mampu menyentuh perasaan pendengarnya, menggugah refleksi pribadi terhadap pengalaman emosional yang mungkin juga pernah dialami oleh mereka.

Melalui proses identifikasi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam analisis semiotika, ditemukan bahwa lirik-lirik seperti "kapal", "dermaga", "tambatkan", dan "pergi" tidak hanya merujuk pada makna literal yang bersifat fisik, tetapi juga berfungsi sebagai simbol emosional dan psikologis yang terkait erat dengan dinamika hubungan antar manusia. Sebagai contoh, kata "dermaga" dalam lirik lagu ini dapat ditafsirkan sebagai simbol dari seseorang yang menantikan kehadiran orang lain, namun merasa lelah dan terabaikan karena terus-menerus ditinggalkan, meskipun ia tetap berharap akan kedatangan itu. Hal ini menggambarkan situasi emosional yang sangat kompleks, di mana harapan dan kenyataan seringkali berbenturan, serta ketidakpastian yang selalu mengiringi hubungan antar individu.

Setiap bait dalam lirik lagu ini mengungkapkan perjalanan emosional yang mendalam dan bertahap, mulai dari penerimaan atas kehilangan, keengganhan untuk memulai kembali, hingga keraguan terhadap keberlangsungan relasi manusia. Proses emosional ini menunjukkan betapa rumitnya perasaan yang terlibat dalam hubungan, di mana perpisahan dan ketidakpastian sering kali menjadi bagian dari perjalanan hidup. Selain itu, lirik-lirik ini menyampaikan pesan bahwa dalam banyak hubungan, selalu ada dilema antara harapan dan kenyataan, serta

ketidakpastian mengenai apakah hubungan tersebut akan berlanjut atau berakhir. Oleh karena itu, lagu ini tidak hanya mencerminkan kenyataan emosional yang dihadapi oleh individu dalam hubungan interpersonal, tetapi juga memperlihatkan bagaimana individu menghadapinya dengan cara yang penuh keraguan, harapan, dan terkadang kelelahan.

Secara keseluruhan, lagu "Dermaga" ini berhasil menyampaikan makna yang lebih dalam daripada sekadar ekspresi artistik semata. Penggunaan diksi kiasan dalam liriknya memperkuat resonansi emosional lagu, menjadikannya sebagai suatu karya yang tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga sebagai media reflektif bagi pendengar untuk memahami perjalanan emosional mereka sendiri. Lagu ini memanfaatkan gaya bahasa kiasan untuk menciptakan ruang bagi pendengar untuk merasakan dan menginterpretasikan makna yang ada di dalamnya sesuai dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai emosional, psikologis, dan sosial yang mendalam. Lagu ini, seperti halnya karya seni lainnya, membuka kesempatan bagi pendengar untuk melakukan introspeksi diri, memahami perasaan mereka, dan menghubungkannya dengan pengalaman emosional yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menunjukkan betapa pentingnya pemahaman terhadap simbolisme dan gaya bahasa dalam lirik lagu, yang bisa memperkaya interpretasi kita terhadap karya musik. Lagu "Dermaga" mengajarkan kita bahwa di balik setiap kata dan setiap diksi, ada dunia emosional yang dapat menghubungkan kita dengan perasaan dan pengalaman orang lain, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antar individu.

5.2 Saran

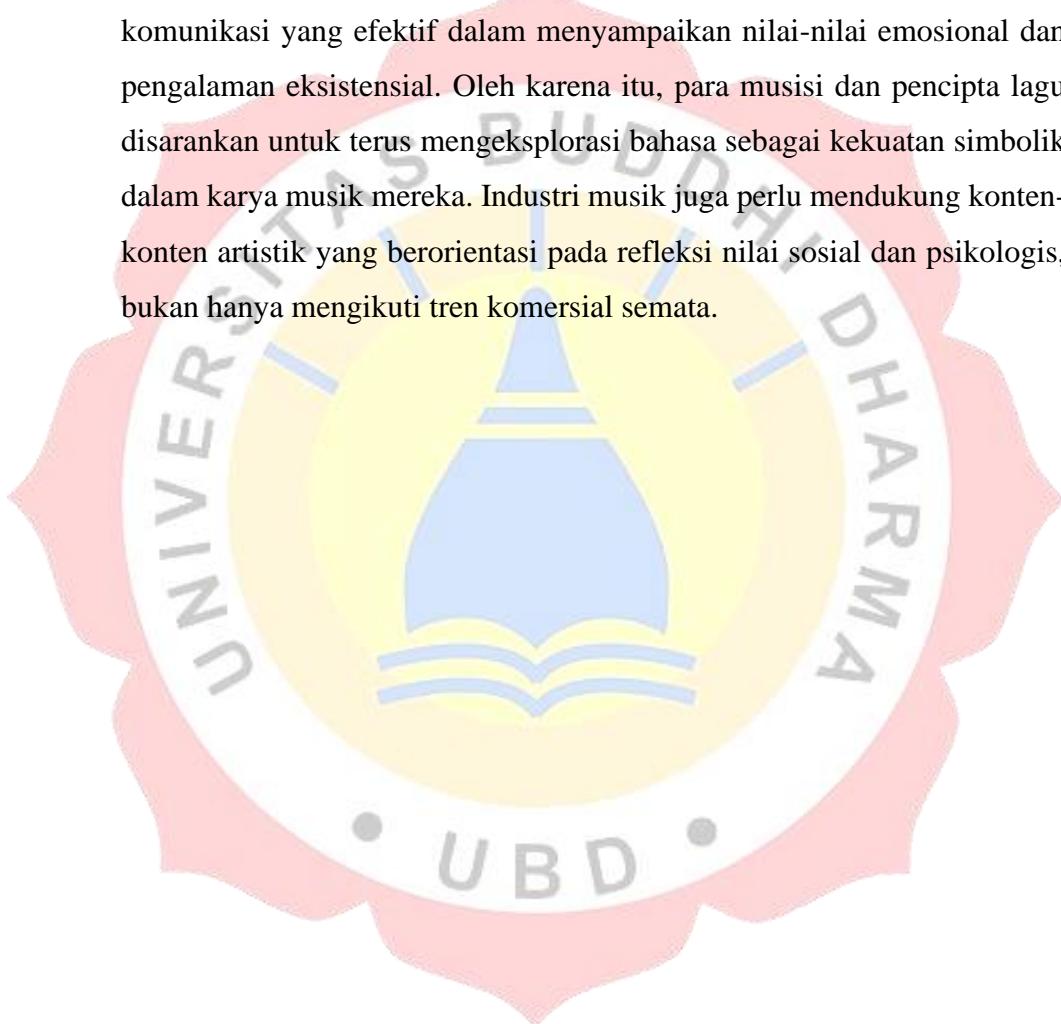
5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut terhadap karya musik Indonesia lainnya dengan pendekatan semiotika atau pendekatan analitis lintas disiplin lainnya, seperti hermeneutika, psikoanalisis, atau kritik budaya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian tidak hanya pada diksi kiasan, tetapi juga pada struktur musical, ekspresi vokal, dan visualisasi dalam video musik untuk

menghasilkan pemahaman makna yang lebih menyeluruh. Selain itu, menambahkan perspektif audiens atau respons reseptif dari pendengar melalui wawancara atau FGD (*focus group discussion*) dapat memperkaya validitas interpretasi.

5.2.2 Saran Praktis

Lirik lagu seperti "Dermaga" yang sarat akan diksi kiasan dan simbolisme menunjukkan bahwa musik memiliki potensi besar sebagai medium komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai emosional dan pengalaman eksistensial. Oleh karena itu, para musisi dan pencipta lagu disarankan untuk terus mengeksplorasi bahasa sebagai kekuatan simbolik dalam karya musik mereka. Industri musik juga perlu mendukung konten-konten artistik yang berorientasi pada refleksi nilai sosial dan psikologis, bukan hanya mengikuti tren komersial semata.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Putra, Jupriono, & Amalia Dinda Lisna. (2025). Makna Lirik Lagu “Andai Aku Gayus Tambunan” Karya Bona Paputungan : Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. 03(01), 165–170. <Https://Conference.Untag-Sby.Ac.Id/Index.Php/Semakom>
- Adnan, R. (2022). Perbandingan Brand Image Dengan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Mitsubishi Xpander Menggunakan Wilcoxon Signed Test. Skripsi thesis. Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/7448/>
- Ambarini, O. A., & Nazla Maharani Umaya, Mh. (2019). Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra.
- Anisa Dea Shenandoah, & Puspa Nandita Virsa. (2023). Penggunaan Kiasan Dan Makna Dalam Lagu “Amin Paling Serius” Karya Sal Priadi Dan Nadin Amizah. Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya(Protasis), 2.
- Ayu Fahriza, A., & Afniar Rahmawati, A. (2024). Makna Lirik Lagu “Satu-Satu” Karya Idgitaf Dalam Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure Makna Lirik Lagu “Satu-Satu” Karya Idgitaf Dalam Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure.
- Bahari Nooryan. (2008). Kritik Seni : Wacana, Apresiasi Dan Kreasi. Pustaka Pelajar.
- Bahtiar Ahmad, & Fatimah. (2014). Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. In Media.
- Caldwell Brown, S. (2016). How Music Works. Popular Music And Society, 39(3), 381–383. <Https://Doi.Org/10.1080/03007766.2015.1073035>
- Chaer Abdul. (1994). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Rineka Cipta.
- Damayanti, M., Saharudin, & Sudika, I. (2020). Bentuk Lingual Dan Makna Konotasi Pada Lirik Lagu Ebiet G. Ade Dalam Album Masih Ada Waktu: Lingual Form And Connotation Meaning In The Song Lyrics Of Ebiet G. Ade In “Masih Ada Waktu” Album. Jurnal Bastrindo, 1, 51–66. <Https://Doi.Org/10.29303/Jb.V1i1.10>
- Handiansyah, F., Fadhillah, M. R., Sambora, C. E., Drajat, Z. A., & Fahlapi, R. (2024). Analisa Semiotika Ferdinand De Saussure Terhadap Lirik Lagu “Sakura No Hanabiratachi” Karya Jkt48. 2(6), 655–666.
- Hidayatullah Riyani. (2020). Pendidikan Musik: Pendekatan Musik Untuk Anak Di Era 4.0. CV Rumah Kayu.
- Husein, M. C., & Tanjung, S. (2022). Musik Dan Identitas: Analisis Konstruksi Identitas Sosial Dalam Album “Menari Dengan Bayangan” Karya Hindia.

- Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik, 2(1).
<Https://Doi.Org/10.20885/Cantrik.Vol2.Iss1.Art3>
- Idgitaf. (T.T.). Diambil 1 Juli 2025, Dari <Https://Www.Youtube.Com/Idgitaf>
- Indonesia-Gen-Z-Report. (2024). Diambil 24 Mei 2025, Dari
<Https://Cdn.Idntimes.Com/Content-Documents/Indonesia-Gen-Z-Report-2024.Pdf>
- Jamalus. (1988). Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik / Jamalus.
<Https://Api.Semanticscholar.Org/Corpusid:173569179>
- Julia Julia. (2018). Pendidikan Musik: Permasalahan Dan Pembelajarannya (Iswara Dwija Prana, Ed.). UPI Sumedang Press.
- Juliantari, N., Sudarsana, I. K., Poniman, Surpi, N., Paramitha, N., Harsananda, H., Ambarnuari, M., Swarniti, N., & Hermoyo, R. (2020). COVID-19: Perspektif Susastra Dan Filsafat.
- Kaelan. (2009). Filsafat Bahasa Semiotika Dan Hermeneutika. Paradigma.
- Keraf Gorys. (2010). Diksi dan Gaya Bahasa. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lapina Lena, Della Meira, Ilham Arifin, & Noerma Kurnia Fajarwati. (2024). Telaah Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Sang Dewi Ary Rianto Dan Lyodra Ginting. SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi, 2(2), 23–33. <Https://Doi.Org/10.59841/Saber.V2i2.957>
- Moleong Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36 (Cetakan Ke-36.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. 4, 11–21.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik.
- Nurjanah, I. L., Rizal, S., Purwinarti, W., Pertunjukan, P. S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2025). Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah Dalam Tinjauan Semiotika Pesan Moral. 5(2). <Https://Www.Instagram.Com/Caker>
- Nurmasari, & Zulkifli. (2015). Pengantar Manajemen. Marpoyan Tujuh Publishing.
- Nursida, I. (2014). Perubahan Makna Sebab Dan Bentuknya: Sebuah Kajian Historis. Arabic Literature For Academic Zealots, 2(1).
- Pateda, M. (2010). Semantik Leksial. Pt. Rineka Cipta.

- Piliang Amir Yasraf. (2019). Semiotika Dan Hipersemiotika: Kode, Gaya Dan Matinya Makna. Cantrik Pustaka.
- Rahmasari, A., & Adiyanto, W. (2023). Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Innovative: Journal Of Social Science Research, 3, 11764–11777.
- Resmi, R. P. (2021). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Breathe” Karya Lee Hi.
- Rusadi, I., & Rochmaniah, A. (2024). Analisis Semiotik Tentang Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu “Walau Habis Terang” Oleh Ariel Noah. Jurnal Bahasa Daerah Indonesia, 1(1), 12. <Https://Doi.Org/10.47134/Jbdi.V1i1.2653>
- Safitri, D. (2010). Pendekatan Komunikasi Antar Budaya Pada Public Relations Kompas Gramedia Dalam Membangun Komunikasi Empati. Communications, 3(2), 108–119. <Https://Doi.Org/Communications3.2.1>
- Sahid Nur. (2018). SEMIOTIKA Untuk Teater, Tari, Wayang Purwa Dan Film. Gigih Pustaka Mandiri.
- Semi, A. (2008). Stilistika Sastra. UNP Press.
- Sihabuddin, S., Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Aji, H. K. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi Dengan Musik. Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media, 12(1), 55–62. <Https://Doi.Org/10.35457/Translitera.V12i1.2679>
- Sitompul, A. L., Patriansah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. 6.
- Siyoto, S. (2018). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media.
- Sobur Alex. (2013). Semiotika Komunikasi. Rosdakarya.
- Subroto Edi. (2011). Pengantar Studi Semantik Dan Pragmatik. Cakrawala Media.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D (Cet. 26.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Suhardjo Parto. (1996). Musik Seni Barat Dan Sumber Daya Manusia. Pustaka Belajar.
- Suwarna Dadan. (2012). Cerdas Berbahasa Indonesia: Berbahasa Dengan Pemahaman Dan Pendalaman. Jelajah Nusa.
- Tarigan, H. G. (2009). Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung : Angkasa.
- Triadi, F. (2024). Gaya Komunikasi Tour Leader Dalam Pemahaman Dan Semangat Jamaah Umroh Dan Haji Di Grup Keberangkatan PT. Arminareka

Perdana Bandung. thesis. Retrieved from
<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/10014/>

Vera Nawiroh. (2014). Semiotika Dalam Riset Komunikasi. Ghalia Indonesia.

Wahjuwibowo, S. I. (2018). Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi. Wahjuwibowo.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Arya Ananda
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 6 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Buddha
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Karawaci, Tangerang.
Nomor Handphone : 085155391214
IPK : 3,87
Riwayat Pendidikan : TK Anugerah, Tangerang, Banten.
SD Negeri Sukasari 1 Tangerang, Banten.
SMP Setia Bhakti Tangerang, Banten.
SMK Setia Bhakti Tangerang, Banten.
Universitas Buddhi Dharma Program Studi Ilmu Komunikasi , Tangerang, Banten.
Pengalaman Kerja : PT. Melessi Fajar Abadi (Staf Administrasi)





UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang
021 5517853 / 021 5586822 admin@buddhidharma.ac.id

KARTU BIMBINGAN TA/SKRIPSI

NIM : 20210400031
Nama Mahasiswa : ARYA ANANDA
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata Satu
Tahun Akademik/Semester : 2024/2025 Genap
Dosen Pembimbing : Alfian Pratama M.IKom
Judul Skripsi : MAKNA DIKSI KIASAN DAN GAYA KOMUNIKASI IDGITAF DALAM LIRIK LAGU DERMAGA (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)

Tanggal	Catatan	Papaf
2025-03-10	Konsultasi judul hingga ACC	
2025-03-24	Konsultasi Bab 1-2	
2025-03-31	Revisi Bab 1	
2025-04-09	ACC Bab 1 dan Revisi Bab 2	
2025-04-21	Konsultasi Bab 2-3	
2025-05-30	ACC Bab 2 dan Revisi Bab 3	
2025-06-10	Penambahan Bab 3 dan Konsultasi Bab 4	
2025-06-26	ACC Bab 3 dan Konsultasi Bab 4-5	
2025-07-03	ACC Bab 4-5 hingga lampiran	

Mengetahui
Ketua Program Studi



Tia Nurapriyanti, S.Sos., M.IKom

Tangerang, 10 Juli 2025

Pembimbing



Alfian Pratama M.IKom



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

Kreativitas Membangkitkan Inovasi

August 22nd, 2025

Editor Explanation:

Dear Arya,
Thank you for your trust in our services.

Based on the text assessment on the submitted paper below:

Student Id : 20210400031
Faculty/Study Program : Social Sciences And Humanities/Communication Sciences
Title : Makna Diksi Kiasan dan Gaya Komunikasi Idgitaf dalam Lirik Lagu Dermaga (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)
Type : Thesis

Turnitin suggests the similarity among your article with the articles in application are listed below:

Word Count	: 14961
Character Count	: 95494
Similarity Index	: 19%
Internet Source	: 18%
Publication	: 6%
Student Paper	: 6%
Exclude quotes	: Off
Exclude bibliography	: Off
Exclude matches	: Off

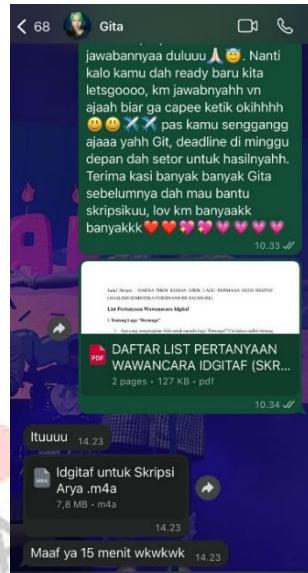
This report provides results of literature similarity assessment, if the results show an unusually high percentage of similarity according to our institution's standard your supervisor(s) or ethic committee may re-examine your literature.

Thank you for your attention and cooperation.

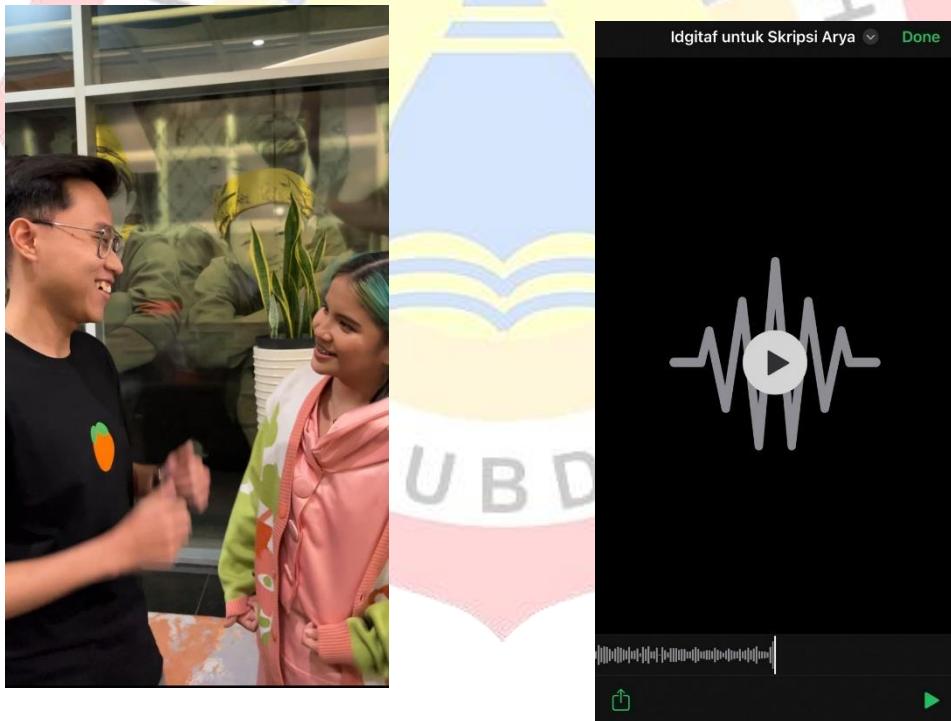
Sincerely,

Shenny Ayunuri Beata Sitinjak, S.S., M.M., M.Hum.
Faculty of Social Sciences and Humanities

LAMPIRAN



MEMBERIKAN DAFTAR LIST PERTANYAAN KEPADA NARASUMBER



PERMINTAAN UNTUK MENJADI INFORMAN KEPADA NARASUMBER

HASIL JAWABAN WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA

Dalam melengkapi informasi dan data untuk menunjang penyusunan Skripsi ini, dengan judul **“Makna Diksi Kiasan dan Gaya Komunikasi Idgitaf Dalam Lirik Lagu Dermaga (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”**. Berikut Penulis lampirkan transkrip wawancara yang telah dilakukan.

Data Informan

Nama Lengkap : Brigitta Sriulina Beru Meliala

Pekerjaan : Musisi dan Penulis Lagu

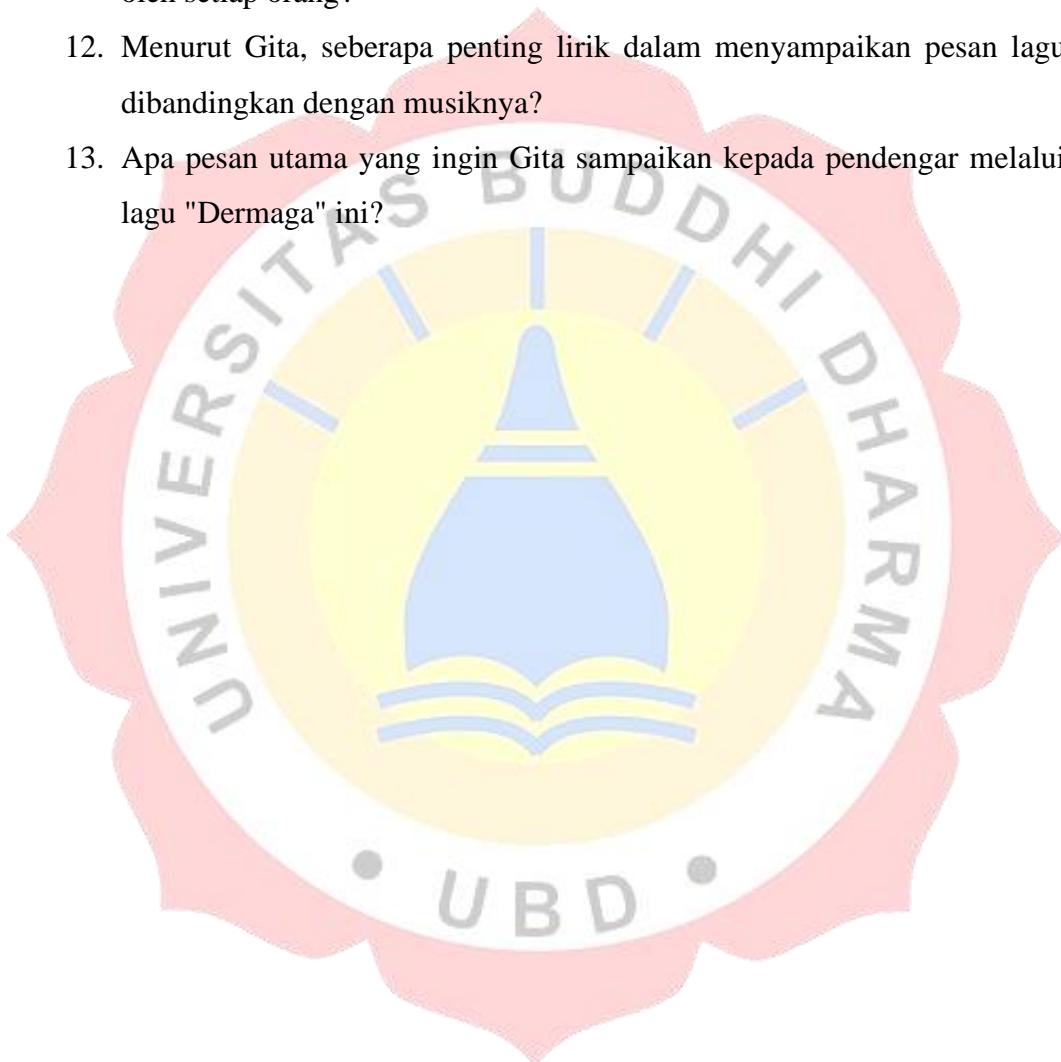
A. Identitas Narasumber

1. Nama lengkap
2. Pekerjaan

B. Pertanyaan

1. Apakah ada cerita pribadi atau pengalaman yang membuat Gita ingin menulis lagu ini?
2. Mengapa Gita memilih kata "Dermaga" sebagai judul dan bagian penting dari lirik lagu ini? Apa artinya "Dermaga" bagi Idgitaf dalam lagu ini?
3. Pada saat Gita menulis bait "Dermaga sudah letih merana," apa yang Gita bayangkan atau rasakan? Siapa atau apa yang Gita maksud dengan "Dermaga" yang lelah itu?
4. Gita menyebut "kapal baru" dan "kapal ragam pesona." Apa yang Gita maksud dengan "kapal" di sini? Apakah itu orang, kesempatan, atau hal lain?
5. Apa yang ingin Gita sampaikan dengan frasa "Tambatkan kapal ragam pesona"? Apakah itu harapan, kenyataan, atau perasaan campur aduk?
6. Pada lirik "Tapi ternyata dia pergi" dan "Berakhir pergi juga." Perasaan apa yang ingin Gita sampaikan tentang kepergian ini?
7. Bagaimana Gita ingin pendengar merasakan bagian dari lirik "laluku sendiri lagi" setelah kepergian itu?
8. Pada bagian "Memulai saja sudah berat bagiku, Apalagi harus mengakhiri." Apa yang ingin Gita tekankan tentang memulai dan mengakhiri sesuatu dalam hidup?

9. Apakah ada perbedaan perasaan antara sulitnya memulai dan sulitnya mengakhiri?
10. Apakah Gita berharap pendengar memahami kata-kata kiasan yang Gita gunakan di lirik lagu Dermaga? Apakah Gita ingin pendengar menafsirkannya dengan cara tertentu?
11. Apakah Gita sengaja membuat liriknya agar bisa ditafsirkan berbeda-beda oleh setiap orang?
12. Menurut Gita, seberapa penting lirik dalam menyampaikan pesan lagu dibandingkan dengan musiknya?
13. Apa pesan utama yang ingin Gita sampaikan kepada pendengar melalui lagu "Dermaga" ini?



TRANSKRIP WAWANCARA

Data Narasumber

Nama lengkap : Brigitta Sriulina Beru Meliala

Pekerjaan : Penulis Lagu dan Musisi

Tanggal Wawancara : 29 Juni 2025

Daftar Pertanyaan Wawancara

Penulis : "Apa yang menginspirasi Gita untuk menulis lagu "Dermaga"? Ceritakan sedikit tentang ide awalnya dan Apakah ada cerita pribadi atau pengalaman yang membuat Gita ingin menulis lagu ini?"

Gita : "Dermaga itu berdasarkan cerita pribadi yang membuat aku tergerak untuk akhirnya menulis lagu tentang cinta. Cerita pribadinya itu, ya, klasik ya. Ada orang yang datang ke hidup aku, meninggalkan memori yang manis tapi abis itu pahit karena dia pergi meninggalkan aku. Jadinya aku tergerak untuk kayak, gue pengen nulis lagu untuk orang ini yang sesaat ini tapi dengan sebuah kiasannya itu menjadi Dermaga".

Penulis : "Mengapa Gita memilih kata "Dermaga" sebagai judul dan bagian penting dari lirik lagu ini? Apa artinya "Dermaga" bagi Idgitaf dalam lagu ini?"

Gita : "Jadi, kenapa aku tulis lagu Dermaga, spesifik Dermaga objek mati gitu ya. Karena aku cukup jarang menulis lagu cinta yang aku sebarkan ke publik gitu ya. Jadi, dalam proses menulis itu aku gak mau secara terang-terangan menyebutkan dia, sosok dia, orang. Karena ngerasa kayak, ya malu aja gitu. Dan kayaknya ada bentuk lain yang bisa aku gunakan untuk mendeskripsikan kepergian dia gitu. Dan perasaan aku, mendeskripsikan perasaan aku. Maka dari itu aku menggunakan Dermaga".

Penulis : "Pada saat Gita menulis bait "Dermaga sudah letih merana," apa yang Gita bayangkan atau rasakan? Siapa atau apa yang Gita maksud dengan "Dermaga" yang lelah itu?"

Gita : "Dermaganya itu sebenarnya aku. Karena seperti yang kita tahu, Dermaga itu kan objek mati ya. Dimana dia adalah tempat peristirahatan kapal, yang menjadi tempat dimana ada kapal datang. Misalnya mau naruh barang atau ngangkut barang, terus habis itu pergi lagi. Nah aku tuh membayangkan diri aku sebagai Dermaga yang udah capek lah istilahnya. Ngelihat banyak orang yang sering berganti datang ke hidup aku. Terus kayak gak semuanya, kepergiannya itu manis gitu. Kebanyakan pahit istilahnya gitu."

Penulis : "Gita menyebut "kapal baru" dan "kapal ragam pesona." Apa yang Gita maksud dengan "kapal" di sini? Apakah itu orang, kesempatan, atau hal lain?"

Gita : "Jadi kapalnya itu, karena aku nya Dermaga, kapalnya itu adalah orangnya. Nah disini kenapa aku bilang "kapal baru" dan "kapal ragam persona". Ya orang yang datang ke hidup aku, silih berganti itu kan punya pesonanya masing-masing ya. Dan gak semuanya itu, udah pernah aku rasain gitu istilahnya orangnya seperti itu. Jadi ada yang personanya baik hati, itu contoh ya pesonanya. Ada yang friendly gitu ya, beda-beda. Ada yang introvert, ada yang extrovert. Jadi itulah aku sebutkan kapal ragam persona tuh adalah orang yang punya charmnya masing-masing gitu. Dan tentu kenapa kapal baru, karena ya itu adalah orang baru yang datang ke hidup aku. Dengan intensi untuk ngedeketin aku, tapi akhirnya gak enak gitu ya".

Penulis : "Apa yang ingin Gita sampaikan dengan frasa "Tambatkan kapal ragam pesona"? Apakah itu harapan, kenyataan, atau perasaan campur aduk?"

Gita : "Nah ini sebenarnya, kan Dermaga itu kalau kita perhatikan banyak kapal-kapal yang bertengger di sana, itu tuh mengaitkan kayak tali

untuk mereka gak kemana-mana istilahnya. Jadi dia menyimpulkan tali atau masang sesuatu kait ke Dermaganya biar kapalnya gak lari. Soalnya kan berada di atas air. Nah kenapa aku tulis tambatkan, itu biar mengindikasikan kalau kapal-kapal ini gak main asal menyimpulkan talinya ke Dermaga aku istilahnya. Karena aku udah capek, banyaknya kapal yang udah silih berganti. Tambatkan itu sebenarnya artinya adalah menyimpulkan tali itu”.

Penulis : "Pada lirik "Tapi ternyata dia pergi" dan "Berakhir pergi juga." Perasaan apa yang ingin Gita sampaikan tentang kepergian ini?"

Gita : "Nah ini tuh aku pengen ngasih pengandaian kayak ini orang datang, tapi tuh kita gak duga-duga kepergian dia gitu. Kita gak bersiap akan kehadiran dia sama tiba-tiba dia pergi atau misalnya kalau bahasa zaman sekarang tuh tiba-tiba ghosting gitu. Kita gak expect gitu keadaan itu akan terjadi di hubungan yang kita udah buat dan kita tanam ini gitu. Dan akhirnya dia pergi. Nah itu kan aku tulis tuh di bagian versenya, awalnya aku bilangnya "tapi ternyata dia pergi". Nah pas di reff aku udah di tahap kayak acceptance kalau yaudah dia berakhir pergi juga pada akhirnya. Kayak seakan-akan menunjukkan, gue udah duga lagi in the end semua orang bakal pergi dari hidup gue gitu. Walaupun di awal aku kayak "ah kenapa, kenapa gue diginiin" gitu. Tapi di ujung aku kayak yaudah gue udah I see it coming kalau kayaknya orang-orang at the end of the day bakal ninggalin gue deh gitu. Itu sebenarnya perasaan kaget dan akhirnya menuju ke acceptance itu".

Penulis : "Bagaimana Gita ingin pendengar merasakan bagian dari lirik "laluku sendiri lagi" setelah kepergian itu?"

Gita : "Aku tuh pengen ngasih perasaan kosong untuk supaya pendengar tuh juga ngerasa kayak, ya memang kalau misalnya momen baru banget orang pergi, itu tuh ngerasanya kosong banget sih. Kayak kita tuh bertanya-tanya kayak apa yang salah dari gue, apa yang gue gak lakukan sampai akhirnya dia kayak pergi begitu saja, kenapa gitu. Ada

perasaan kayak bertanya-tanya "bagaimana nih gue yang salah kah dalam masa pendekatan ini, apakah gue gak menarik chatnya atau gue gak terlihat tidak antusias, atau kurang atraktif di pembicaraannya?" gitu. Jadi banyak tuh pertanyaan-pertanyaan kayak gitu dan aku yakin banyak banget orang yang merasakan hal yang sama setiap habis pisah gitu, ya kekosongan itu pasti ada banget gitu".

Penulis : "Pada bagian "Memulai saja sudah berat bagiku, Apalagi harus mengakhiri." Apa yang ingin Gita tekankan tentang memulai dan mengakhiri sesuatu dalam hidup?"

Gita : "Jadi awal dari menulis lagu Dermaga ini, aku tuh ini pertamanya itu adalah menemukan pre-chorusnya yaitu "memulai saja sudah berat bagiku apalagi harus mengakhiri". Yang itu pada bagian keduanya aku juga nulis "mengakhiri saja sudah berat bagiku apalagi harus memulai yang baru". Itu tuh sebenarnya ide pertama ditulisnya Dermaga dari semua lirik-lirik yang lain, itu yang muncul pertama. Karena ini pertanyaan personal bagi aku ke orang-orang kayak kenapa ya orang tuh bisa dengan mudah mengakhiri hubungan. Terus bisa dengan mudah juga memulai sesuatu yang baru. Karena bagi aku secara personal tuh itu berat banget. Jadi kayak merasa "eh bagi gue tuh memulai tuh berat loh". Makanya gue kayak gak mau cepet-cepet mengakhiri sesuatu. Tapi di satu sisi bagi gue tuh juga berat loh mengakhiri. Jadi gue gak mau buru-buru memulai paham".

Penulis : "Apakah ada perbedaan perasaan antara sulitnya memulai dan sulitnya mengakhiri?"

Gita : "Sebenarnya aku merasa seimbang gitu rasa sulitnya memulai dan mengakhiri. Maka dari itu aku gak mau ini sebenarnya secara ga langsung keseluruhan aspek dalam kehidupan aku ya. Aku tuh gak mau cepet-cepet memulai dan cepet-cepet mengakhiri. Karena saat harus memutuskan gue mau memulai, saat memutuskan gue mau mengakhiri itu tuh proses yang lama bagi aku. Aku gak terbiasa dengan orang gampang ninggalin sama kayak yuk masuk dalam hidup aku ya ini aku

dan segala-galanya warna tentang hidup aku, kayak gak mau segampang itu gitu loh. Maka dari itu aku merasa yang pengen aku tekankan adalah urgensi untuk orang-orang tuh jangan semudah itu. Karena gak semua orang siap dengan tiba-tiba dimulai, tiba-tiba diakhiri, main datang, main pergi gitu. Dan menurut aku seimbang rasa sulitnya mengakhiri dan memulai itu.”

Penulis : *“Apakah Gita berharap pendengar memahami kata-kata kiasan yang Gita gunakan di lirik lagu Dermaga? Apakah Gita ingin pendengar menafsirkannya dengan cara tertentu?”*

Gita : *“Jujur, aku merasa nggak semua orang paham, tapi aku juga nggak minta semua orang paham. Jadi, ya itulah beauty-nya, keindahannya dari kita ingin mendalami lagu musisi gitu ya. Di mana kita nggak gamblang gitu menerima informasi itu udah nggak mudah. Kita ada proses mencerna dulu liriknya, terus kayak, oh ini relate lagi ke kehidupan gue gitu. Dan balik lagi, aku membiarkan orang-orang menafsirkannya dengan sesuai kemauan mereka. Karena cerita hidup orang-orang beda-beda, jadi aku nggak maksa untuk kayak, gue maunya lo menafsirkan dengan cara gue, tentu tidak. Karena aku bikin ini dengan universal, terus aku juga nggak terikat lah sama lirik-lirik yang aku tulis. Sampai kayak, ini harus dengan cara gue ya, gitu. Ya sudah, nggak apa-apa kalau misalnya mereka hanya relate sama versenya doang, atau pre-chorus doang, itu terserah mereka gitu, kembali lagi ke pendengar.”*

Penulis : *“Apakah Gita sengaja membuat liriknya agar bisa ditafsirkan berbeda-beda oleh setiap orang?”*

Gita : *“Sebenarnya kalau dibilang sengaja, lebih ke aku nggak mikirin itu sih. Aku mikirnya, aku menggunakan bahasa yang universal, bahasa yang mudah dipahami, walaupun ini bentuknya banyak pengandaian gitu. Aku secara natural, memilih kata yang jelas mendeskripsikan apa perasaan aku, gitu. Daripada kayak harus, gue menggunakan ini karena ini jarang dipakai, ini kayak estetik katanya. Nggak juga sih, lebih ke ya*

sudah, ini yang keluar dan secara natural keluar dari pikiran dan mulut aku, ya itu terserah bisa ditafsirkan dengan mudah atau dengan sulit oleh pendengar, itu nggak masalah bagi aku, gitu dan nggak disengaja juga”.

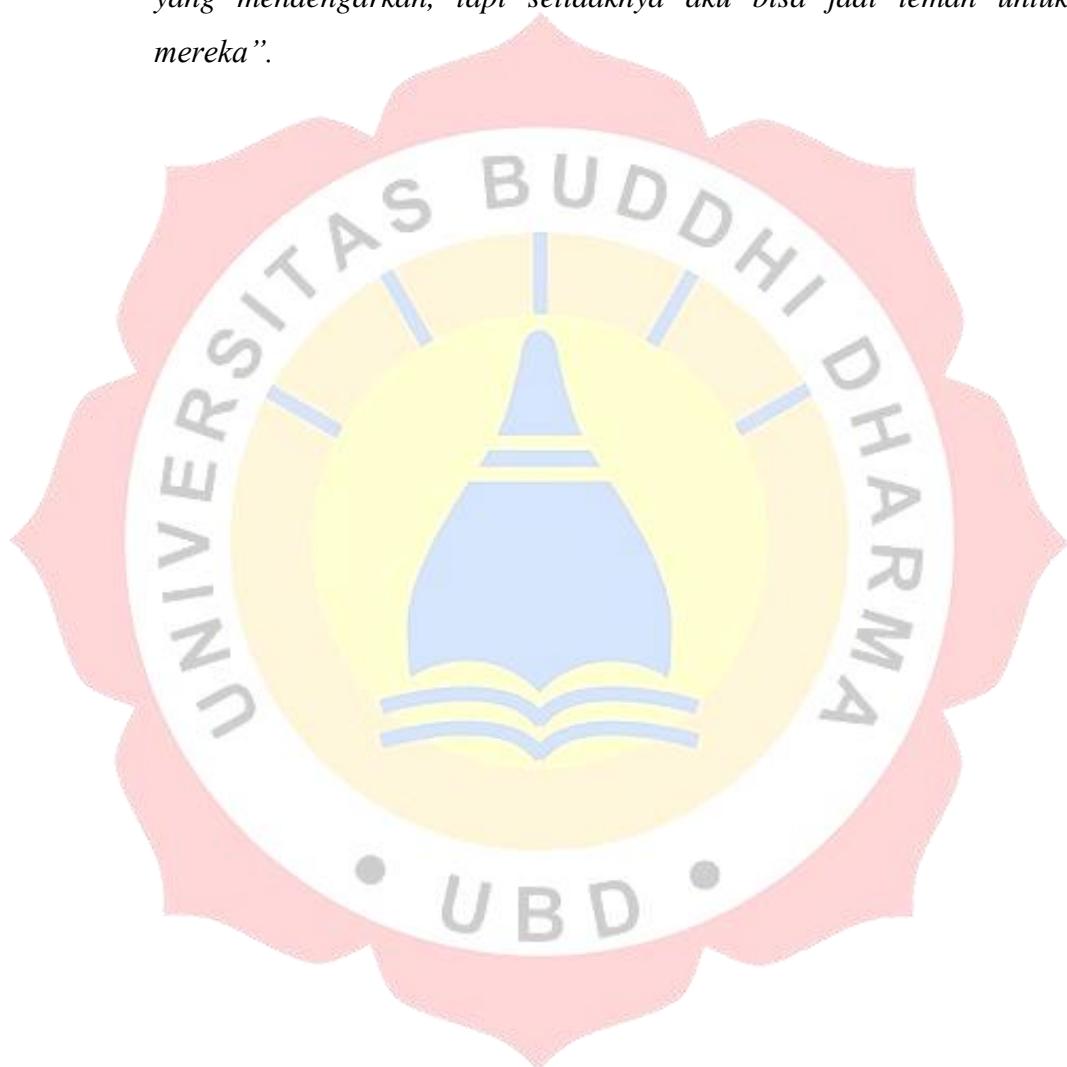
Penulis : *“Menurut Gita, seberapa penting lirik dalam menyampaikan pesan lagu dibandingkan dengan musiknya?”*

Gita : *“Jujur ini mungkin akan beda ya sama musisi-musisi lain, pasti punya pendapat yang berbeda. Jadi karena aku itu nulis selalu dari lirik baru ke nada, yang sebenarnya itu cukup tidak common lah. Soalnya kebanyakan musisi yang aku tahu, mereka tuh dari musiknya dulu baru ke liriknya, atau berbarengan lah prosesnya. Nah aku tuh kebanyakan lagu-lagu aku berawal dari lirik dulu baru musiknya. Jadi penting bagi aku untuk eksekusi liriknya tuh indah dulu bagi aku. Baru gimana nanti musiknya itu bisa mengikuti. Dan aku juga sangat open untuk kult-kulikan yang lain, kalau ada nada yang lebih bagus atau gimana. Tapi aku selalu percaya liriknya tuh harus lebih kuat daripada musiknya, gitu. Karena kalau kita mau mendalami lebih jauh karakter musisinya, ya bisa jadi aku tidak seindah itu dalam berkata-kata gitu. Tapi kalau soal lirik aku kuat, gitu. Karena ya itu aku pengen nge-present itu. Aku gak mau banyak bicara dalam cuap-cuap musisi, tapi lebih fokus ke lirik aku, gitu. Karena hanya itu cara aku bisa nge-present diri aku lebih baik, dengan baik. Maka aku sangat-sangat merasa penting untuk diri aku mengutamakan liriknya dulu baru musiknya, gitu. Dan mungkin juga karena aku gak bisa main instrumen ya, jadi prioritas kedua adalah musiknya. Dan prioritas pertamanya adalah liriknya.”*

Penulis : *“Apa pesan utama yang ingin Gita sampaikan kepada pendengar melalui lagu “Dermaga” ini?”*

Gita : *“Pesanan utama sih aku pengen sebenarnya sama juga dengan lagu-lagu aku yang lain. Aku pengen tuh lagu ini jadi temannya. Aku yakin aku gak sendirian mengalami kejadian yang tidak menyenangkan ini. Jadi, ya udah aku pengen lagu ini jadi teman untuk yang lagi ngerasa kayak,*

aku bilang tadi, kekosongan saat orang pergi dari hidup mereka. Aku pengen mereka, oh oke gue melalui ini, gue mengalami kejadian tidak enak ini, ada orang yang pergi dari hidup gue, main pergi aja, gitu. Dan walaupun gue susah banget buat mengakhiri dan susah banget buat memulai, padahal gue udah susah-susah memulai, tapi ternyata dicabut juga. Ya aku gak bisa menahan orang itu pergi dari hidup siapapun yang mendengarkan, tapi setidaknya aku bisa jadi teman untuk mereka”.



LEMBAR KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, informan penelitian “Makna Diksi Kiasan dan Gaya Komunikasi Idgitaf Dalam Lirik Lagu Dermaga (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”

Nama lengkap : Brigitta Sriulina Beru Meliala

Alamat : Depok, Jawa Barat

Pekerjaan : Penulis Lagu dan Musisi

Usia : 24 tahun

dengan ini menyatakan bersedia untuk diwawancara selama proses penelitian hingga selesai, tanpa ada syarat-syarat tertentu yang memberatkan, baik dari saya sebagai pihak yang diwawancara maupun dari pihak peneliti yang mewawancara. Saya bersedia diwawancara atas dasar keikhlasan untuk membantu peneliti di dalam menyelesaikan studinya di Universitas Buddhi Dharma.

Demikian lembar kesediaan ini saya isi dan tanda tangani untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 26 Juni 2025

Yang Menyatakan



Brigitta Sriulina Beru Meliala